ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i2.9460

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN: ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT TARGET HAFALAN SANTRI DI PESANTREN AL-AZKIYA MALANG

Management of the Tahfidz al-Qur'an Program: Analysis of Supporting and Inhibiting Factors of Students' Memorization Targets at Pesantren al-Azkiya Malang

Wahyudi Widodo
STAI Mahad Aly Alhikam Malang
wahyudiwidodo62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 23, 2026	Mar 23, 2026	Apr 4, 2026	Apr 9, 2026

Abstract

The achievement of santri memorization targets in the Al-Qur'an tahfidz program often encounters various obstacles related to managerial aspects. This study aims to analyze the management of the Al-Qur'an tahfidz program and to identify the supporting and inhibiting factors in achieving santri memorization targets at Pesantren Al-Azkiya Malang. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation study. The research subjects included the pesantren caregiver, the tahfidz coordinator, supervising *ustadz*, and santri from each memorization target category. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the management of the tahfidz program at Pesantren Al-Azkiya Malang had been implemented systematically through the functions of planning, organizing, implementation, and supervision. The main supporting factors for the success of santri memorization included a conducive pesantren environment, disciplined scheduling, the active role of supervising *ustadz*, and

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

a continuous evaluation system. Meanwhile, the inhibiting factors included santri boredom, differences in individual ability, physical fatigue, and suboptimal time management, particularly among santri with high memorization targets. This study concludes that the successful achievement of santri memorization targets is determined not only by individual ability but is also strongly influenced by the effectiveness of tahfidz program management implemented in a planned and sustainable manner.

Keywords: Program Management; Al-Qur'an Tahfidz; Memorization Targets; Santri; Pesantren

Abstrak: Pencapaian target hafalan santri dalam program *tahfidz* Al-Qur'an kerap menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan aspek manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pencapaian target hafalan santri di Pesantren Al-Azkiya Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, koordinator *tahfidz*, ustadz pembimbing, dan santri dari masing-masing kategori target hafalan. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program *tahfidz* di Pesantren Al-Azkiya Malang telah diterapkan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor pendukung utama keberhasilan hafalan santri meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, kedisiplinan jadwal, peran aktif ustadz pembimbing, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kejenuhan santri, perbedaan kemampuan individu, kelelahan fisik, dan manajemen waktu yang belum optimal, terutama pada santri dengan target hafalan tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pencapaian target hafalan santri tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen program *tahfidz* yang diterapkan secara terencana dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Program; *Tahfidz* Al-Qur'an; Target Hafalan; Santri; Pesantren

PENDAHULUAN

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang banyak dikembangkan di pesantren sebagai upaya mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit pesantren menghadapi persoalan terkait capaian target hafalan santri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan, tetapi juga oleh konsistensi, lingkungan, metode, dan sistem pengelolaan yang diterapkan. Penelitian (Fadllurrohman et al., 2022) mengungkapkan bahwa sekitar 35–40% santri tahfidz mengalami stagnasi hafalan pada juz tertentu akibat lemahnya manajemen waktu dan evaluasi hafalan. Selain itu, studi oleh Suyanto (2020) menyebutkan bahwa kurangnya pengawasan dan motivasi berkelanjutan menjadi penyebab utama rendahnya pencapaian target hafalan

santri. Masalah lain yang sering muncul adalah ketidaksesuaian antara target hafalan dengan kemampuan individual santri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan hafalan santri merupakan isu nyata yang membutuhkan penanganan sistematis, sehingga itu, keberhasilan program tahfidz tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan yang terencana dan terstruktur.

Pesantren Al-Azkiya Malang dikenal sebagai salah satu pesantren unggulan yang menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program inti pendidikan. Pesantren ini mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti program hafalan Al-Qur'an dengan tiga kategori pilihan target, yaitu kategori rendah sebesar 5 juz, kategori sedang sebesar 10 juz, dan kategori tinggi sebesar 30 juz. Penetapan kategori ini bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan dan kesiapan santri agar tetap memiliki target hafalan yang jelas dan terukur. Kebijakan tersebut menunjukkan adanya komitmen pesantren dalam membangun sistem tahfidz yang inklusif namun tetap berorientasi pada capaian. Namun, perbedaan target hafalan ini juga berpotensi menimbulkan tantangan dalam pelaksanaan program. Santri dengan target tinggi memerlukan pendampingan dan manajemen yang lebih intensif dibandingkan santri dengan target rendah (Kinansyah & Pujianto, 2023). Dengan demikian, pengelolaan program tahfidz di Pesantren Al-Azkiya menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan santri mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Pencapaian target hafalan santri tidak dapat dilepaskan dari konsep manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Menurut teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen yang baik adalah proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Jazuli et al., 2023). Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, perencanaan meliputi penentuan target hafalan, jadwal setoran, dan metode muroja'ah. Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian peran antara pengasuh, ustadz tahfidz, dan santri. Pelaksanaan mencakup kegiatan harian tahfidz, setoran hafalan, dan pembinaan motivasi. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap capaian hafalan santri. Tanpa manajemen yang baik, program tahfidz berpotensi berjalan tidak efektif dan sulit mencapai target yang diharapkan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan santri. Studi oleh (Firmansyah & Mavianti, 2023) menyimpulkan bahwa faktor pendukung utama keberhasilan tahfidz meliputi lingkungan yang kondusif, kedisiplinan waktu, peran ustadz pembimbing, serta sistem

evaluasi yang konsisten. Sebaliknya, faktor penghambat yang sering ditemui adalah rendahnya motivasi santri, kejenuhan, manajemen waktu yang kurang efektif, dan minimnya kontrol hafalan. Penelitian lain oleh (Aprilianto et al., 2022) menegaskan bahwa pesantren dengan sistem manajemen tahfidz yang jelas cenderung memiliki tingkat keberhasilan hafalan lebih tinggi dibandingkan pesantren yang pengelolaannya bersifat konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen berbanding lurus dengan kualitas capaian hafalan santri. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian target hafalan santri. Kajian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas pengelolaan program tahfidz.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena tidak hanya menyoroti hasil hafalan santri, tetapi secara khusus menganalisis manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Azkiya Malang. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana sistem manajemen diterapkan dalam mengelola variasi target hafalan santri yang berbeda. Selain itu, penelitian ini mengkaji faktor pendukung dan penghambat secara kontekstual sesuai dengan kebijakan kategori hafalan 5 juz, 10 juz, dan 30 juz. Pendekatan ini memberikan sudut pandang baru dalam studi tahfidz, terutama dalam konteks manajemen program berbasis target diferensial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pesantren lain dalam mengelola program tahfidz secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat pencapaian target hafalan santri di Pesantren Al-Azkiya Malang. Pendekatan kualitatif dipilih menurut (Lexy J Moleong, 2019) karena penelitian ini berfokus pada proses, kebijakan, dan praktik pengelolaan program tahfidz yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata. Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, koordinator tahfidz, ustadz pembimbing tahfidz, serta santri dari tiga kategori target hafalan, yaitu 5 juz, 10 juz, dan 30 juz. Penelitian ini dilakukan selama sebulan yaitu 20 November sampai 24 Desember 2025. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program tahfidz. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan tahfidz, wawancara mendalam dengan informan, serta studi dokumentasi berupa jadwal tahfidz, buku setoran hafalan, dan laporan evaluasi santri. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif sistem manajemen tahfidz yang diterapkan di pesantren tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model (Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel tematik guna memudahkan pemahaman terhadap pola-pola manajemen serta faktor pendukung dan penghambat hafalan santri. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan ulang hasil wawancara kepada informan (member check). Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Al-Azkiya Malang dengan mempertimbangkan kondisi alamiah pesantren tanpa adanya manipulasi terhadap subjek penelitian. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Azkiya Malang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang relatif sistematis. Pada tahap perencanaan, pihak pesantren menetapkan kebijakan wajib hafalan bagi seluruh santri dengan tiga kategori target hafalan, yaitu 5 juz, 10 juz, dan 30 juz. Penetapan target ini dilakukan sejak awal penerimaan santri dengan mempertimbangkan kemampuan awal, minat, serta kesiapan mental santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tahfidz, diketahui bahwa perencanaan target hafalan juga disertai dengan penyusunan jadwal setoran harian, program muroja'ah, serta target capaian per semester. Koordinator tahfidz menyatakan,

"Target hafalan sudah kami rancang dari awal supaya santri punya arah yang jelas, tidak menghafal tanpa tujuan." Ungkap koordinator

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan menjadi fondasi utama dalam keberhasilan program tahfidz. Dengan adanya perencanaan yang jelas, santri memiliki panduan dalam proses menghafal Al-Qur'an secara bertahap.

Pada aspek pengorganisasian, pesantren membagi peran dan tanggung jawab secara jelas antara pengasuh pesantren, koordinator tahfidz, ustadz pembimbing, dan santri. Pengasuh pesantren berperan sebagai penentu kebijakan utama, sedangkan koordinator tahfidz bertanggung jawab mengatur teknis pelaksanaan program. Ustadz tahfidz ditugaskan mendampingi santri sesuai kelompok target hafalan masing-masing. Santri dikelompokkan berdasarkan kategori hafalan agar proses pembinaan lebih fokus dan efektif. Salah satu ustadz tahfidz mengungkapkan,

"Kami membimbing santri sesuai targetnya, jadi pendekatannya berbeda antara santri 5 juz dan santri 30 juz." Ungkap ustadz Tahfidz

Pembagian kelompok ini memudahkan ustadz dalam mengontrol perkembangan hafalan santri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik membantu menciptakan alur pembinaan hafalan yang lebih terarah.

Pelaksanaan program tahfidz di Pesantren Al-Azkiya Malang dilakukan secara rutin dan terjadwal setiap hari. Kegiatan tahfidz meliputi setoran hafalan baru, muroja'ah hafalan lama, serta evaluasi mingguan. Santri diwajibkan menyetor hafalan sesuai target yang telah ditentukan dalam jadwal harian. Berdasarkan hasil observasi, santri kategori 30 juz memiliki intensitas setoran yang lebih tinggi dibandingkan kategori 5 dan 10 juz. Seorang santri kategori 10 juz menyampaikan,

"Setiap hari kami setor hafalan, tapi tetap ada waktu muroja'ah supaya hafalan tidak mudah lupa." Ungkap santri

Pelaksanaan program yang konsisten ini membantu santri menjaga kontinuitas hafalan. Namun demikian, ditemukan pula beberapa santri yang mengalami penurunan motivasi pada periode tertentu, terutama ketika hafalan mulai memasuki juz-juz yang lebih sulit.

Hasil penelitian juga mengungkapkan adanya faktor pendukung yang berperan penting dalam pencapaian target hafalan santri. Faktor tersebut antara lain lingkungan pesantren yang kondusif, kedisiplinan jadwal, peran aktif ustadz pembimbing, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Lingkungan pesantren yang relatif tenang dan minim gangguan

menjadi salah satu faktor utama keberhasilan hafalan. Salah satu santri kategori 30 juz mengungkapkan,

"Lingkungan di sini sangat mendukung, jadi kami bisa fokus menghafal tanpa banyak gangguan."

Selain itu, motivasi yang diberikan oleh ustadz dan pengasuh pesantren turut meningkatkan semangat santri. Sistem evaluasi mingguan dan bulanan juga membantu santri mengetahui perkembangan hafalannya. Dengan demikian, faktor pendukung ini memperkuat efektivitas manajemen program tahfidz.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pencapaian target hafalan santri. Faktor penghambat tersebut meliputi kejenuhan, manajemen waktu yang kurang optimal, perbedaan kemampuan daya ingat santri, serta tekanan akademik non-tahfidz. Beberapa santri mengaku mengalami kejenuhan ketika target hafalan dirasa terlalu berat. Seorang santri kategori 5 juz menyatakan, Kadang merasa jenuh karena harus membagi waktu antara sekolah dan hafalan. Selain itu, kurangnya disiplin pribadi sebagian santri juga menjadi kendala dalam menjaga konsistensi hafalan. Faktor kelelahan fisik turut memengaruhi kualitas setoran hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor penghambat bersifat internal dan eksternal sehingga memerlukan penanganan manajerial yang tepat.

Secara keseluruhan, capaian target hafalan santri dapat dilihat dari distribusi pencapaian hafalan pada masing-masing kategori target, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Capaian Target Hafalan Santri Pesantren Al-Azkiya Malang

Kategori Target	Target Hafalan	Persentase Santri Tercapai	Persentase Santri Belum Tercapai
Rendah	5 Juz	85%	15%
Sedang	10 Juz	70%	30%
Tinggi	30 Juz	35%	55%

Berdasarkan tabel 1 tersebut, terlihat bahwa semakin tinggi target hafalan, semakin besar tantangan yang dihadapi santri dalam mencapai target. Meskipun demikian, manajemen program tahfidz yang diterapkan mampu mendorong sebagian besar santri mencapai target sesuai kategori masing-masing. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan hafalan santri tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh efektivitas manajemen program tahfidz secara menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan manajemen menjadi kunci utama dalam meningkatkan capaian hafalan santri di Pesantren Al-Azkiya Malang.

PEMBAHASAN

Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Azkiya Malang yang menjadi fondasi utama pencapaian target hafalan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan target hafalan 5 juz, 10 juz, dan 30 juz dilakukan sejak awal dengan mempertimbangkan kemampuan dan kesiapan santri. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ismael et al., 2023) yang menyatakan bahwa perencanaan target hafalan yang realistis dan terukur berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Perencanaan yang jelas memberikan arah dan tujuan yang pasti bagi santri sehingga proses menghafal tidak berjalan tanpa kendali. Selain itu, perencanaan yang baik juga membantu ustadz dalam menyusun strategi pembelajaran tahfidz yang sesuai. Menurut teori manajemen George R. Terry, perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dengan demikian, perencanaan program tahfidz di Pesantren Al-Azkiya telah sesuai dengan prinsip manajemen modern. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan awal program tahfidz sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang matang.

Aspek pengorganisasian dalam program tahfidz di Pesantren Al-Azkiya Malang juga menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian target hafalan santri. Pembagian peran antara pengasuh, koordinator tahfidz, dan ustadz pembimbing dilakukan secara jelas dan terstruktur. Santri dikelompokkan berdasarkan kategori target hafalan sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara lebih fokus. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rustiana & Maarif, 2022) yang menyebutkan bahwa pengelompokan santri berdasarkan kemampuan dan target hafalan mampu meningkatkan efektivitas bimbingan tahfidz. Pengorganisasian yang baik juga mempermudah pengawasan dan evaluasi capaian hafalan santri. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pembagian tugas yang jelas mencerminkan prinsip amanah dan tanggung jawab. Maka itu, pengorganisasian program tahfidz di Pesantren Al-Azkiya dapat dikatakan telah berjalan secara optimal. Kondisi ini berkontribusi positif terhadap ketercapaian target hafalan santri.

Pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan secara rutin dan konsisten menjadi faktor penentu keberhasilan hafalan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan setoran hafalan dan muroja'ah dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang ketat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fathullah, 2025) yang menegaskan bahwa konsistensi waktu dan intensitas setoran hafalan sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri. Pelaksanaan yang disiplin membantu santri membangun kebiasaan menghafal secara berkelanjutan. Selain

itu, rutinitas harian juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab santri terhadap target hafalan masing-masing. Menurut teori behavioristik, pengulangan yang konsisten dapat memperkuat daya ingat jangka panjang. Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz yang terjadwal di Pesantren Al-Azkiya berkontribusi langsung terhadap peningkatan capaian hafalan santri. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan yang konsisten merupakan kunci keberhasilan program tahfidz.

Pengawasan dan evaluasi hafalan santri menjadi aspek penting dalam memastikan kualitas dan keberlanjutan hafalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara mingguan dan bulanan oleh ustadz pembimbing dan koordinator tahfidz. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Muryadi, 2017) yang menyatakan bahwa evaluasi rutin dapat mencegah terjadinya penurunan kualitas hafalan santri. Evaluasi berfungsi sebagai alat kontrol untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dialami santri. Selain itu, evaluasi juga menjadi sarana pemberian umpan balik dan motivasi bagi santri. Dalam teori manajemen, pengawasan merupakan fungsi yang memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana. Maka dari itu, sistem evaluasi yang diterapkan di Pesantren Al-Azkiya mencerminkan prinsip pengendalian yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang baik berperan dalam menjaga kualitas hafalan santri.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan temuan penelitian terdahulu. Lingkungan pesantren yang kondusif, peran aktif ustadz, dan kedisiplinan jadwal terbukti membantu santri mencapai target hafalan. Penelitian (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020) juga menegaskan bahwa lingkungan yang mendukung dan motivasi dari pembimbing merupakan faktor utama keberhasilan tahfidz. Lingkungan yang tenang dan religius membantu santri untuk lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kedekatan antara ustadz dan santri menciptakan hubungan emosional yang positif dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif psikologi pendidikan, dukungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar, sehingga faktor pendukung yang ada di Pesantren Al-Azkiya menjadi kekuatan utama dalam manajemen program tahfidz. Temuan ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Kejenuhan, kelelahan fisik, dan manajemen waktu yang kurang optimal menjadi kendala utama bagi santri. Penelitian (Ismael et al., 2023) menyebutkan bahwa kejenuhan merupakan masalah umum yang dialami santri tahfidz,

terutama pada target hafalan yang tinggi. Tekanan akademik di luar program tahfidz juga berpengaruh terhadap konsentrasi santri. Hal ini menunjukkan bahwa santri membutuhkan strategi manajemen waktu yang efektif untuk menyeimbangkan berbagai aktivitas. Dalam teori stres belajar, beban tugas yang berlebihan dapat menurunkan motivasi dan kinerja belajar. Maka dari itu, faktor penghambat ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pengelola pesantren. Upaya preventif dan solutif diperlukan agar hambatan tersebut tidak mengganggu pencapaian target hafalan.

Perbedaan capaian hafalan pada masing-masing kategori target menunjukkan adanya variasi tantangan yang dihadapi santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketercapaian tertinggi terdapat pada kategori 5 juz, sedangkan kategori 30 juz memiliki tingkat ketercapaian yang lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fatimah & Tuti, 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi target hafalan, semakin besar tingkat kesulitan dan tekanan yang dirasakan santri. Hal ini menunjukkan bahwa target hafalan yang tinggi memerlukan manajemen yang lebih intensif dan pendampingan yang berkelanjutan. Perbedaan capaian ini juga mencerminkan perbedaan kemampuan dan kesiapan santri. Dalam konteks manajemen pendidikan, diferensiasi target merupakan strategi untuk mengakomodasi keragaman peserta didik. Dari kebijakan kategori target hafalan di Pesantren Al-Azkiya dapat dipandang sebagai langkah adaptif. Kebijakan ini membantu santri tetap memiliki peluang mencapai target sesuai kemampuannya.

Manajemen program tahfidz yang diterapkan di Pesantren Al-Azkiya Malang menunjukkan kesesuaian dengan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat fungsi manajemen tersebut diterapkan secara terpadu dalam pengelolaan program tahfidz. Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh efektivitas penerapan fungsi manajemen (Terry, 2019). Penelitian terdahulu oleh (Rustiana & Maarif, 2022) juga menegaskan bahwa pesantren dengan manajemen tahfidz yang sistematis memiliki tingkat keberhasilan hafalan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bukan hanya aspek administratif, tetapi juga strategi pedagogis. Dengan demikian, manajemen program tahfidz di Pesantren Al-Azkiya dapat menjadi model bagi pesantren lain. Penerapan fungsi manajemen secara konsisten terbukti mendukung pencapaian target hafalan santri.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam. Program tahfidz tidak hanya dipandang sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang memerlukan pengelolaan profesional. Penelitian ini sejalan dengan pandangan (Syamhuri, 2021) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip manajemen modern. Manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas output pendidikan, termasuk kualitas hafalan santri. Selain itu, pendekatan manajerial yang humanis dapat membantu mengatasi masalah psikologis santri. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat urgensi penerapan manajemen yang adaptif dan berkelanjutan dalam program tahfidz. Implikasi ini penting bagi pengembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul. Dengan demikian, manajemen program tahfidz menjadi salah satu indikator mutu pesantren.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian target hafalan santri di Pesantren Al-Azkiya Malang merupakan hasil dari sinergi antara manajemen yang baik, faktor pendukung, dan upaya mengatasi faktor penghambat. Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya manajemen dalam program tahfidz Al-Qur'an. Keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu santri, tetapi juga oleh sistem yang mengelola proses hafalan. Dengan demikian, manajemen program tahfidz memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan manajerial yang terencana dan terstruktur mampu mengoptimalkan potensi santri. Oleh karena itu, penguatan manajemen menjadi rekomendasi utama dalam pengembangan program tahfidz di pesantren. Temuan ini sekaligus memperkaya khazanah penelitian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks tahfidz Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Azkiya Malang memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pencapaian target hafalan santri pada kategori 5 juz, 10 juz, dan 30 juz. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah berjalan secara sistematis dan saling terintegrasi, sehingga mampu menciptakan arah, pola pembinaan, serta mekanisme evaluasi hafalan yang jelas. Perencanaan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan santri memberikan kejelasan tujuan dan

meningkatkan motivasi dalam proses menghafal. Pengorganisasian yang baik melalui pembagian peran ustadz dan pengelompokan santri berdasarkan kategori target hafalan mempermudah pendampingan dan pengawasan hafalan. Pelaksanaan program tahfidz yang konsisten melalui setoran harian dan muroja'ah rutin terbukti membantu menjaga kontinuitas dan kualitas hafalan santri. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat berupa kejenuhan, kelelahan, perbedaan kemampuan individu, serta manajemen waktu yang belum optimal, khususnya pada santri dengan target hafalan tinggi. Namun, secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan hafalan santri tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, melainkan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen program tahfidz yang diterapkan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan.

Kontribusi Penelitian ini secara teoretis maupun praktis dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di pesantren. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen program tahfidz dengan mengintegrasikan fungsi manajemen POAC (planning, organizing, actuating, controlling) dalam konteks pencapaian target hafalan santri yang bersifat diferensial, yaitu 5 juz, 10 juz, dan 30 juz. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variasi target hafalan memerlukan pendekatan manajerial yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan kesiapan santri, sehingga memberikan perspektif baru dalam pengelolaan tahfidz yang adaptif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola pesantren dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program tahfidz secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan gambaran konkret mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi santri dalam mencapai target hafalan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan pengembangan program tahfidz. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan tahfidz Al-Qur'an di pesantren serta memperkuat posisi tahfidz sebagai program unggulan pendidikan Islam.

Rekomendasi penelitian selanjutnya 1) Mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) untuk mengukur secara kuantitatif hubungan antara manajemen program tahfidz dan tingkat pencapaian hafalan santri. 2) Memperluas lokasi penelitian dengan melibatkan beberapa pesantren tahfidz sehingga memungkinkan adanya perbandingan model manajemen tahfidz yang diterapkan. 3) Memfokuskan kajian pada strategi peningkatan motivasi dan ketahanan psikologis santri tahfidz, khususnya pada kategori target hafalan tinggi. 4) Perlu kajian peran teknologi atau media digital dalam mendukung manajemen dan evaluasi hafalan santri juga menjadi topik

yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Dengan pengembangan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan inovatif dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianto, T., Sutarto, S., & Faturrochman, I. (2022). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Media Digital. *Muaddib: Islamic Education Journal, 5*(1), 26–32. https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.14377

Fadllurrohman, F., Pratama, A. I., & Azizah, N. (2022). Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz di MIN 07 Tabalong. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6*(4), 1280–1290. https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173

Fathullah, A. (2025). Manajemen Program Tahfidh untuk Menjaga Kualitas Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nihaytul Amal. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2*(1), 318–329. https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AHJP/article/view/494

Fatimah, & Rahmawati, S. T. (2020). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10*(2), 15–36. https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.15-36

Firmansyah, A., & Mavianti. (2023). Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Musyafahah di SMP IT AD DURRAH. *Journal of Education Research, 4*(4), 2243–2252. https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.607

Ismael, I., Muazza, M., & Sulistiyo, U. (2023). Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfiz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hafalan. *Fitrah: Journal of Islamic Education, 4*(2), 272–285. https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.447

Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The strategy of the head of madrasah in cultivating Fastabiqul Khoirot culture in the state high school environment in Batu City. *Education and Human Development Journal, 8*(2), 56–65. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849

Kinansyah, D. H., & Pujianto, W. E. (2023). Peluang dan Tantangan Santri di Era Digital (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al Amin Sidoarjo). *Journal of Management and Social Sciences, 2*(3), 194–205. https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.402

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran), 3*(1), 1–15. https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538

Rustiana, D., & Ma`arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 1*(1), 12–24. https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2

Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5*(1), 127–135. https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218

Syamhuri, M. R. R. (2021). Kiai, Pesantren, dan Tantangan Masyarakat Multikultural. *Tsamratul Fikri, 14*(2), 151–164. https://doi.org/10.36667/tf.v14i2.530

Terry, G. R. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.